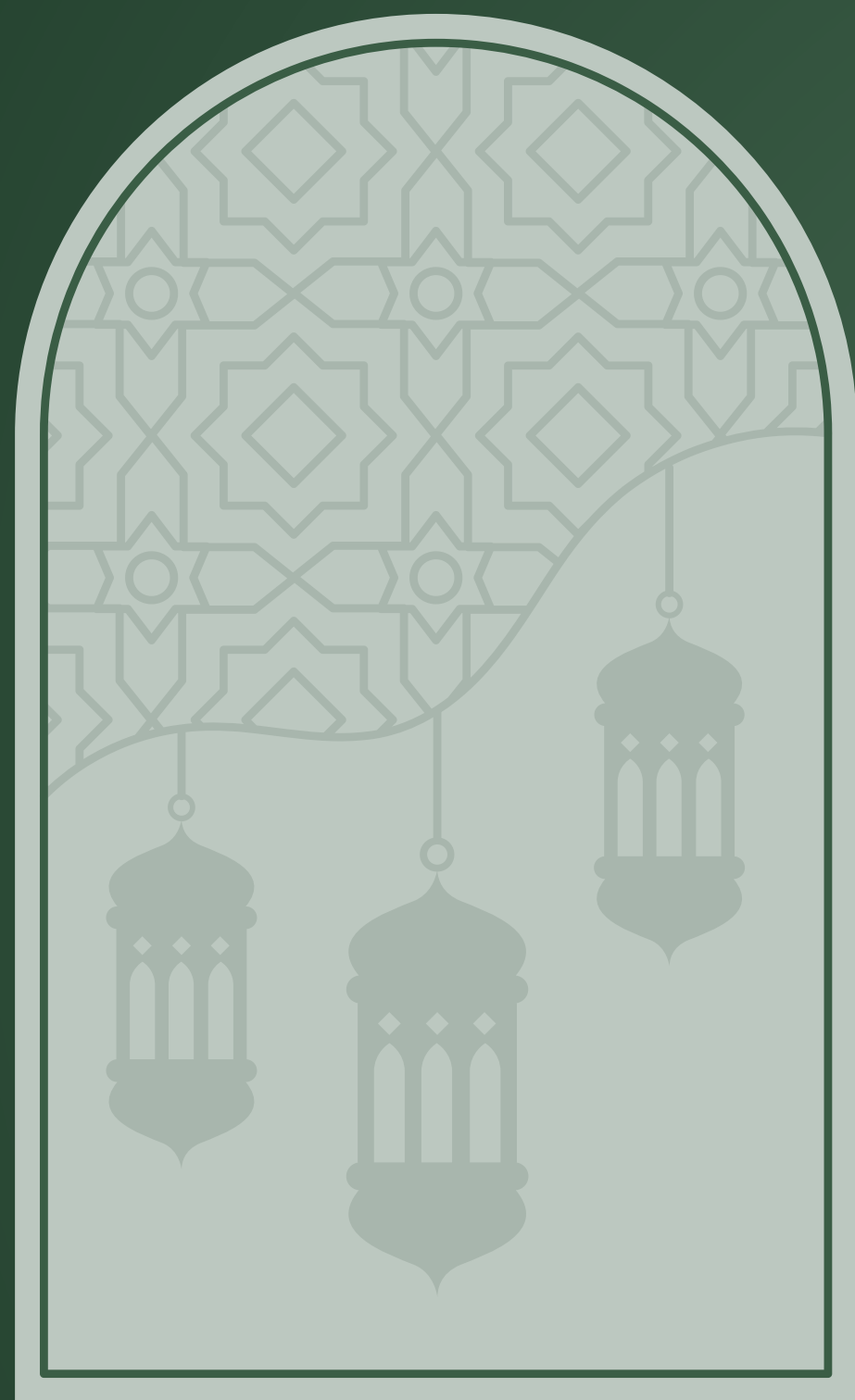




Manusia Sebagai Makhluk Bertuhan

OLEH KELOMPOK 2 - PDB 68

ANGGOTA KELOMPOK

- Raudhotul Yasmina Salwa (626108112044)
- Sisma Azzahra (626105075095)
- Qynannoura Shalshabilla Nila Rochma (626115340031)
- Akbar Aditama (626112142213)
- Raka Airlangga Prabandaru (626116307039)



Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Tuhan

- **Makhluk ciptaan Allah:**

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya (ahsan al-taqwin).

- **Memiliki jasmani dan rohani:**

Manusia dibekali tubuh, akal, hati, dan jiwa.

- **Memiliki fitrah:**

Manusia secara alami memiliki kebutuhan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah.

- **Sebagai 'abd (hamba):**

Manusia memiliki kewajiban untuk beribadah dan menaati perintah Allah.

- **Sebagai khalifah:**

Manusia bertanggung jawab menjaga dan memakmurkan bumi sesuai dengan ajaran Allah.

Mengapa Manusia Diciptakan?



Untuk Beribadah dan Mengabdikan kepada Allah SWT:

Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT secara murni. Manusia wajib memaknai setiap aktivitas dan usaha hidupnya sebagai wujud pengabdian kepada Sang Pencipta.



Untuk Menjadi Khalifah di Muka Bumi:

Manusia diutus untuk menjadi wakil di bumi yang bertanggung jawab mengelola, mengatur, dan memakmurkan alam semesta sesuai dengan petunjuk serta nilai-nilai ilahiyah.



Menemukan Alasan Keberadaan Eksistensial Diri:

Manusia dibekali kesempurnaan fisik serta potensi rohani (akal, hati, nafsu) agar dapat mengenali jati dirinya dan mengaktualisasikan potensi tersebut secara maksimal dalam beribadah dan mengabdikan.



Fitrah Manusia dalam Mengenal Tuhan

Fitrah Manusia: Adalah modal kesucian bawaan sejak lahir yang membuat manusia secara alami condong pada kebenaran dan rindu untuk menyembah Sang Pencipta.

Hubungan dengan Enam Rukun Iman: Fitrah adalah "benih spiritual" di dalam diri, sedangkan Enam Rukun Iman adalah "nutrisi, cahaya, dan pagar" yang menjaga agar benih tersebut tumbuh menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak menyimpang akibat pengaruh lingkungan negatif.

Iman kepada Allah memuaskan kerinduan fitrah akan Tuhan.
Iman kepada Malaikat, Kitab, dan Rasul memberikan panduan logis dan nyata bagaimana cara menjalani fitrah tersebut.
Iman kepada Hari Akhir serta Qada & Qadar memberikan rasa keadilan dan penerimaan yang menenteramkan fitrah manusia.

Tauhid sebagai Orientasi Kehidupan



Tauhid sebagai Pusat Kompas: Menjadikan tauhid sebagai orientasi berarti menjadikan keridaan Allah sebagai tujuan akhir dari setiap keputusan, pekerjaan, dan tindakan dalam hidup.

Dampaknya dalam orientasi hidup:



Kemerdekaan Jiwa: Manusia tidak lagi diperbudak oleh uang, takhta, popularitas, atau penilaian manusia, karena fokus utamanya hanya kepada Allah.



Visi Jangka Panjang: Orientasi hidup tidak lagi sekadar mengejar kebahagiaan dunia yang sementara, melainkan investasi untuk kebahagiaan akhirat yang abadi.



Integritas Tinggi: Di mana pun berada, seseorang akan bertindak jujur dan adil karena tahu arah hidupnya diawasi langsung oleh Sang Pencipta.



Mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari

Korelasi iman dan taqwa

Iman bukan sekadar keyakinan di dalam hati, melainkan harus diwujudkan melalui aksi ketaqwaan yang nyata.

- **Integritas Ibadah:** Menjalankan kewajiban shalat, dzikir, dan doa sebagai wujud pengabdian utama kepada Allah.
- **Perilaku Sosial (Muamalah):** Menjaga hubungan baik dengan sesama melalui sifat pemaaf, ramah, dan bersedekah.
- **Etika Kerja & Belajar:** Menerapkan kejujuran, disiplin, dan etika tinggi dalam menuntut ilmu serta berprofesi.
- **Kesadaran Muraqabah:** Merasa selalu diawasi oleh Allah sehingga berhati-hati dalam setiap tindakan.

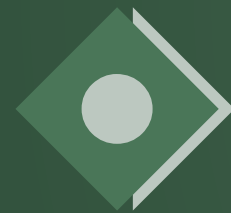


Iman sebagai fondasi karakter



Moral & Integritas

Membentuk kompas moral yang kuat agar tetap memegang teguh kebenaran dan kejujuran tanpa kompromi.



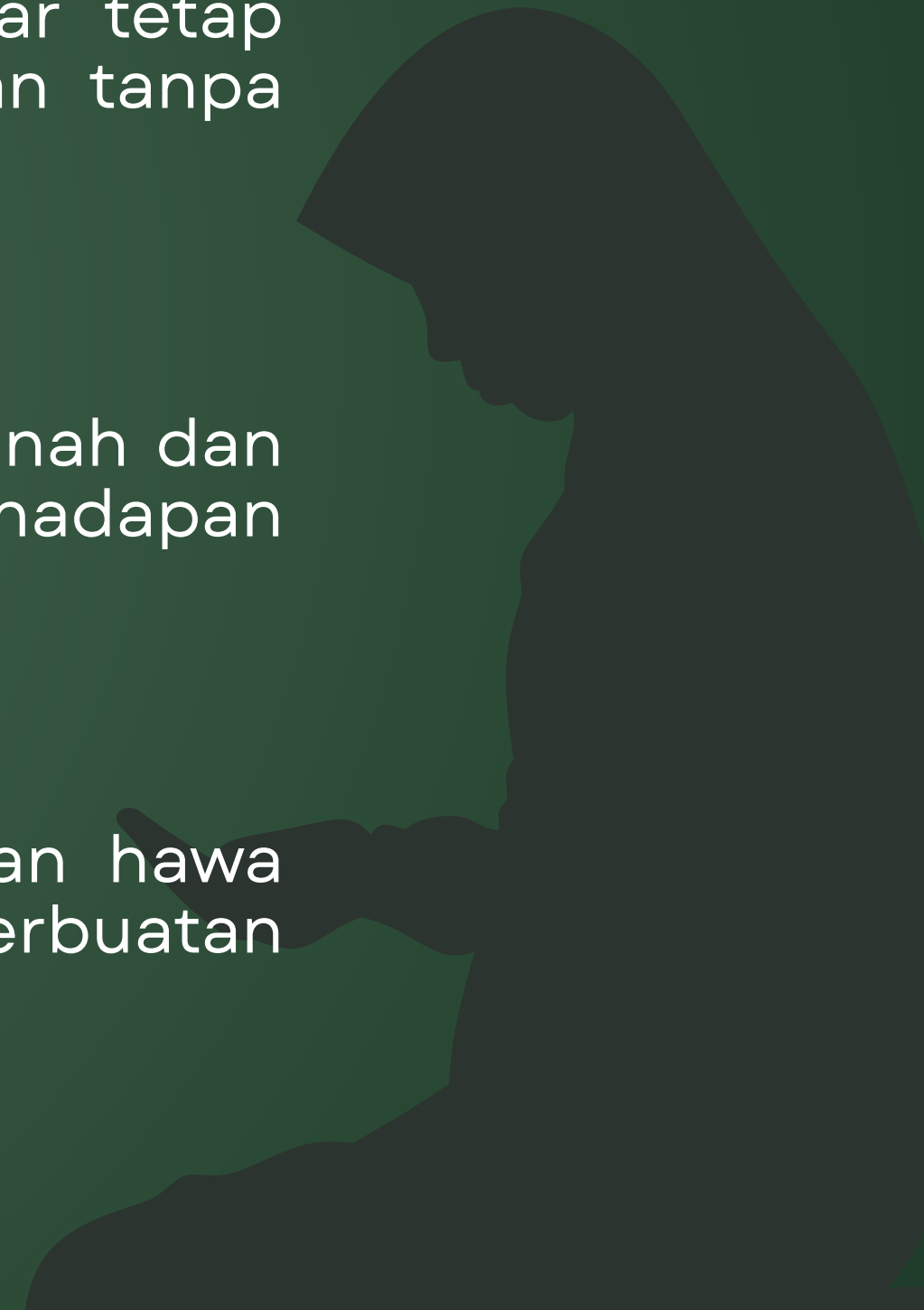
Tanggung Jawab

Menanamkan kesadaran bahwa setiap amanah dan perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.



Pengendalian Diri

Memperkuat benteng batin untuk menahan hawa nafsu, emosi negatif, serta godaan perbuatan tercela



Tantangan Kehidupan Modern

- Materialisme dan Konsumerisme

Kemajuan ekonomi dan teknologi telah mendorong budaya konsumerisme yang berlebihan. Banyak orang terjebak dalam pengejaran harta dan materi, sehingga melupakan nilai-nilai spiritual dan tujuan hidup yang sebenarnya.

- Sekularisme dan Liberalisme

Paham sekularisme yang memisahkan agama dari kehidupan publik, serta liberalisme yang menafsirkan agama secara bebas tanpa batasan, telah merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat mengikis keyakinan dan mengaburkan nilai-nilai Islam yang fundamental.

- Hedonisme dan Pergaulan Bebas

Budaya hedonisme yang mengedepankan kesenangan duniawi dan pergaulan bebas yang mengabaikan norma-norma agama telah menjadi ancaman serius bagi generasi muda Muslim. Kita harus waspada dan membentengi diri serta keluarga kita dari pengaruh negatif ini.

- Media Sosial dan Informasi yang Menyesatkan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat penyebaran informasi menjadi sangat cepat dan masif. Namun, tidak semua informasi yang tersebar adalah benar dan bermanfaat. Banyak informasi yang menyesatkan, termasuk yang berkaitan dengan agama, dapat dengan mudah tersebar dan mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat.

Keteguhan Iman di Tengah Modernisasi

Langkah-langkah untuk menjaga kesucian iman kita:

- **Memperkuat Ilmu dan Pemahaman Agama:** Dengan ilmu yang kuat, kita akan mampu membedakan antara yang hak dan yang batil, serta tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang menyimpang.
- **Membiasakan Diri dengan Ibadah dan Zikir:** Dengan selalu mengingat Allah, hati kita akan tenang dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat merusak iman.
- **Menjaga Pergaulan dan Lingkungan:** Kita harus pandai memilih teman dan lingkungan yang dapat mendukung ketaatan kita kepada Allah.
- **Memanfaatkan Teknologi untuk Kebaikan:** Alih-alih menghindari teknologi, kita harus mampu memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif, seperti menuntut ilmu, berdakwah, dan menyebarkan kebaikan.



Membangun Kehidupan yang Berorientasi kepada Tuhan

- Menjadikan Allah SWT sebagai pusat dan pedoman dalam kehidupan.
- Menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah.
- Membiasakan diri berdoa, berdzikir, dan bersyukur.
- Menjalankan pendidikan dan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.
- Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat.
- Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjaga akhlak dan hubungan baik dengan sesama.
- Menggunakan ilmu dan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat.
- Menjadikan setiap aktivitas sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.



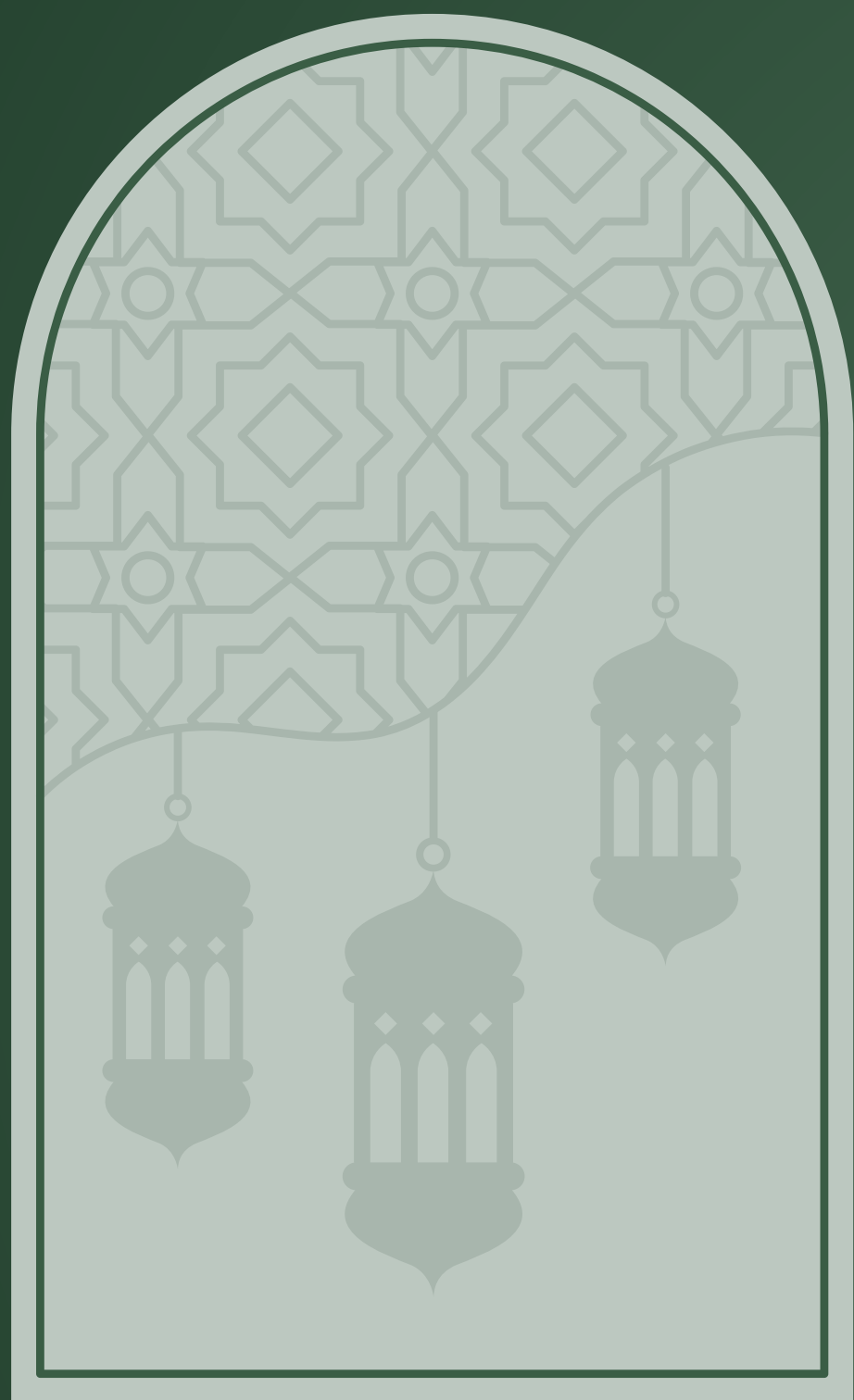
Kesimpulan

Iman merupakan landasan utama dalam kehidupan manusia yang memberikan arah, kekuatan, dan ketenangan dalam menghadapi berbagai keadaan. Iman tidak hanya berupa keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan melalui ibadah, akhlak, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah kehidupan modern yang penuh dengan perubahan, kemajuan teknologi, tekanan, serta berbagai pengaruh negatif, iman berperan sebagai pedoman dan benteng diri agar manusia tidak kehilangan nilai dan tujuan hidup. Dengan iman yang kuat, seseorang mampu menghadapi tantangan dengan sabar, optimis, bertanggung jawab, dan tetap berpegang pada ajaran Allah SWT.

Pada akhirnya, iman dan takwa menjadi fondasi untuk membentuk manusia yang tidak hanya sukses dalam kehidupan dunia, tetapi juga memiliki kehidupan yang bermakna, berakhlak, dan berorientasi kepada Allah SWT.





Thank
You

